

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Olahraga yang dilakukan dengan benar sangat bermanfaat dalam kehidupan manusia. Olahraga tidak hanya dijadikan sebagai salah satu kegiatan untuk menyalurkan hobi atau sekedar memanfaatkan waktu luang, lebih dari itu olahraga dapat dijadikan sebagai sarana dalam rangka memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani seseorang. Selain bermanfaat bagi kesehatan jasmani, olahraga juga bermanfaat bagi kesehatan rohani seseorang. Olahraga memberikan dampak positif tidak hanya pada aspek fisik, secara mental seseorang yang menyukai kegiatan olahraga memiliki tingkat kesehatan mental yang lebih baik, karena melalui olahraga stress akibat rutinitas sehari-hari dapat dihilangkan. Dalam olahraga juga ditanamkan nilai-nilai kejujuran, kerjasama, dan sportifitas. Selain mewujudkan manusia yang sehat baik jasmani dan rohani, olahraga juga dapat dijadikan sebagai ajang dalam pencapaian prestasi yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mengharumkan nama bangsa dan negara.

Olahraga tidak hanya dilakukan pada waktu libur. Di beberapa sekolah menengah atas Kota Bandung beragam kegiatan olahraga disediakan dan ditawarkan kepada siswa dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Jenis-jenis olahraga tersebut diantaranya adalah olahraga bolabasket, bolavoli, beladiri, futsal, dan sepakbola. Tujuan kegiatan olahraga dalam ekstrakurikuler senggang atau diarahkan untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan sesuai kurikulum yang tertuang dalam pendidikan olahraga.

Menurut Wikipedia (diakses 10 Desember, 2012) futsal berasal dari kata futbol sala (bahasa Spanyol) yang berarti sepakbola ruangan. Olahraga ini diciptakan di Montevideo, Uruguay pada tahun 1930, oleh Juan Carlos Ceriani. Olahraga futsal dapat dimainkan di ruangan tertutup (*indoor*) dan ruangan terbuka

(*outdoor*), dengan bahan yang khas. Jenis lapangannya terdiri dari rumput sintetis dan lapangan *real floor*. Oleh karena lapangan futsal yang berbeda tersebut, maka jenis sepatu yang dipakai oleh pemain juga berbeda-beda disesuaikan dengan medan lapangan. Dalam Kamus Pintar Futsal (2005:22) di jelaskan bahwa :

Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua regu, yang masing-masing masing regu beranggotakan lima orang. Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki, selain lima pemain utama, setiap regu juga diijinkan memiliki pemain cadangan.

Futsal mulai berkembang di Indonesia sekitar tahun 1998. Pada tahun 2000 futsal berkembang semakin pesat, dan pada tahun 2002 untuk pertama kalinya Indonesia telah berhasil menyelenggarakan kejuaraan futsal tingkat Asia di Jakarta. Untuk mengembangkan olahraga futsal di Indonesia maka di adakan *re-suffle* di PSSI dan dibentuk Badan Futsal Nasional (BFN).

Olahraga futsal terus berkembang dari tahun ke tahunnya. Setelah dibentuknya organisasi yang memegang peran penuh olahraga futsal, futsal semakin menjamur dikalangan masyarakat umum dan dilingkungan pendidikan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan munculnya ekstrakurikuler futsal di sekolah-sekolah, UKM di universitas, dan munculnya klub-klub futsal amatir atau profesional di setiap kotanya.

Terdapat beberapa sekolah menengah atas yang menawarkan olahraga futsal sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Selain kemudahan dalam penyediaan lapangan, olahraga futsal cukup digemari para siswa. Olahraga Futsal lebih mudah dilakukan dibandingkan dengan sepakbola terutama di kota-kota besar. Dari sisi waktu, metode pelatihan, pelatih, karakteristik siswa yang beragam menjadikan kegiatan ekstrakurikuler futsal lebih fleksibel dan menyenangkan. Beberapa anak SMA yang ditemui pada saat latihan futsal di tempat futsal di kota Bandung mengungkapkan bahwa kegiatan bermain futsal sangat menyenangkan, selain bisa di jadikan sarana untuk bermain bersama kelompok-kelompok anak SMA lainnya,

futsal juga dapat dijadikan sarana untuk mengurangi stress setelah melakukan proses belajar di sekolah.

Permainan futsal adalah permainan bola dengan menggunakan kecepatan, selain itu permainan futsal memerlukan *ball feeling* yang baik, artinya bagaimana menggunakan perasaan saat menyentuh bola dengan kaki. Penggunaan kaki memang harus terampil, dengan begitu bola dapat dimainkan dengan leluasa. Kegiatan olahraga futsal dapat meningkatkan kemampuan gerakan manipulatif siswa. Mengenai olahraga futsal Tenang (2008:63-64) menjelaskan bahwa :

Dibandingkan dengan sepak bola lapangan besar, futsal lebih menekankan pada penguasaan bola dengan melakukan teknik *passing* dan *dribbling* yang benar. Tanpa *skill* ini, bola akan lebih mudah direbut pemain lain. Tidak ada istilah *kick and run* karena lapangan terlalu kecil dan pemain bertumpuk dalam jarak yang sangat dekat.

Beberapa sekolah di kota Bandung yang memberikan tawaran kegiatan ekstrakurikuler futsal telah memiliki prestasi yang baik yaitu tim futsal dari SMA Negeri 12, 16, 18, dan SMA Pasundan 2. Ketersediaan lapangan serta kemudahan bergabung membuat siswa mengikuti kegiatan futsal. Ke empat sekolah tersebut aktif mengikuti kompetisi antar SMA se-kota Bandung dengan prestasi yang ditorehkan masing-masing sekolah tergolong baik.

Olahraga futsal selain di jadikan media untuk mendidik para siswa agar memahami nilai-nilai sportivitas, kerjasama, dan kejujuran juga merupakan media untuk pengembangan potensi dan bakat siswa dalam olahraga. Selain itu olahraga futsal juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk maeraih prestasi.

Dalam kenyataannya aspek psikologis jarang diperhatikan dalam kegiatan futsal, padahal aspek tersebut tidak kalah pentingnya dengan aspek lainnya. Pelatih hanya memperhatikan aspek fisik dan teknis seperti kondisi fisik, kemampuan teknis, dan pendekatan strategi bermain. Kemampuan fisik yang ditunjang dengan aspek psikologis akan mendorong tercapainya prestasi maksimal.

Pernyataan tersebut menegaskan pentingnya aspek psikologis dalam meningkatkan prestasi. Untuk itu perlu adanya telaah ilmiah tentang aspek tersebut. Salah satu aspek psikologis yang harus di perhatikan adalah motif seseorang dalam mengikuti olahraga futsal. Pemahaman yang jelas tentang motif seseorang dalam mengikuti cabang olahraga futsal akan mendorong terjadinya proses perbaikan dalam penyusunan program, perbaikan latihan serta penguatan motif agar lebih kuat. Gambaran tentang motif berprestasi akan mengarahkan penyusunan program latihan lebih terencana serta memberikan pencerahan bagi sekolah untuk mendukung futsal secara penuh.

Motif adalah keadaan dalam pribadi orang mendorong individu untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna untuk mencapai sesuatu tujuan. (Suryabrata, 1995:70).

Motif didasarkan pada kodrat manusia sebagai makhluk dan ada motif yang dipelajari karena faktor lingkungan. Motif yang bersifat alami seperti makan dan minum, sedangkan motif yang dipelajari adalah motif yang berkembang karena adanya interaksi seseorang dengan lingkungan yang menumbuhkan motif. Sebagai contoh perilaku mencari makan karena lapar merupakan motif alami sedangkan motif untuk melakukan latihan atau belajar karena ingin berprestasi dan memperoleh sejumlah pujian merupakan motif yang dipelajari karena interaksinya dalam lingkungan. Interaksi tersebut mendorong tumbuhnya pemahaman tentang makna berprestasi, pujian atau penghargaan. Motif yang dipelajari itu muncul dari pengalaman individu selama perkembangan hidupnya.

Sementara itu, Mc Clelland yang dikutip oleh Hamzah (2011:47) menjelaskan jenis-jenis motif yaitu :1) Motif untuk berprestasi (*Need For Achievement*), 2) Motif untuk berkuasa (*Need For Power*), 3) Motif untuk berafiliasi atau berhubungan (*Need For Afiliation*).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: "Motif Utama Siswa SMA di Kota Bandung dalam Menggeluti Cabang Olahraga Futsal (Studi Deskriptif pada

SMA di Kota Bandung yang Mempunyai Prestasi yang Baik dalam Cabang Olahraga Futsal)”.
“

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “ Motif utama apakah yang dijadikan dasar siswa SMA dalam menggeluti cabang olahraga futsal di SMA di Kota Bandung yang mempunyai prestasi baik dalam cabang olahraga Futsal ?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui motif utama yang dijadikan dasar siswa SMA dalam menggeluti cabang olahraga futsal di SMA di kota Bandung yang mempunyai prestasi baik dalam cabang olahraga Futsal.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut :

1. Secara teori

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan mengenai motif berolahraga pada remaja terutama siswa SMA di kota Bandung.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar yang berharga dalam penelitian olahraga futsal serta motif remaja dalam menggeluti olahraga tersebut.
- b. Bagi pihak sekolah yaitu hasil penelitian dapat mendorong pihak sekolah untuk memperbaiki, mengembangkan, dan meningkatkan prestasi siswa dalam

bidang olahraga futsal. Futsal tidak hanya dijadikan sebagai pelengkap pendidikan. Olahraga futsal dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan kualitas siswa serta mendorong perilaku positif dalam masyarakat.

- c. Bagi siswa yaitu hasil penelitian dapat menambah pengetahuan tentang permainan futsal dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan olahraga futsal.

E. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut :

- a. Populasi penelitian ini adalah siswa putra SMA di Kota Bandung yang menggeluti cabang olahraga futsal dari 4 SMA yang mempunyai prestasi yang baik dalam cabang olahraga futsal yang berjumlah 228 siswa. SMA tersebut adalah SMAN 12, SMAN 16, SMAN 18, dan SMA Pasundan 2 Kota Bandung.
- b. Sampel penelitian berjumlah 76 siswa . 76 siswa tersebut adalah siswa yang masuk dalam tim yang mewakili sekolah tersebut dalam kejuaraan futsal.
- c. Lokasi penelitian dilakukan di SMAN 12, SMAN 16, SMAN 18, dan SMA Pasundan 2 Kota Bandung.
- d. Aspek yang diteliti adalah mengenai motif utama siswa dalam kegiatan olahraga futsal.

F. Definisi Operasional

Penafsiran seseorang terhadap suatu istilah sering berbeda sehingga dapat menimbulkan kekeliruan dan menimbulkan ke tidak cocokan atau mengaburkan pengertian. Oleh karena itu, penulis menafsirkan istilah-istilah dalam penelitian ini berdasarkan pendapat para ahli sebagai berikut :

1. Motif

Motif merupakan bentuk dorongan bersifat mental yang menjadi dasar adanya perilaku dalam melakukan kegiatan olahraga futsal. Suryabrata (1955:70)

menjelaskan bahwa: “Motif keadaan dalam diri orang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan”.

2. Menggeluti

Mengeluti artinya perilaku terlibat secara aktif dalam kegiatan dengan melibatkan aktivitas fisik dan psikis untuk mendapatkan hasil maksimal. Menurut Setiawan, (KBBI versi 1.1 diakses 20 April 2013) menjelaskan bahwa “menggeluti artinya menekuni pekerjaan”.

3. Futsal

Futsal adalah permainan olah raga yang memiliki karakteristik permainan tim yang cepat bertujuan untuk memasukan bola ke gawang lawan dan menjaga agar gawang sendiri dari serangan lawan. Futsal merupakan permainan bola besar yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing beranggotakan lima orang. Tujuannya adalah memasukan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki. selain memiliki pemain utama, setiap regu juga diijinkan memiliki pemain cadangan (Kamus pintar Futsal 2005:2).